

Peranan Orang Tua dalam Membentuk Self Regulation Anak Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Daan Dini Khairunida¹, Dewi Rahayu²

^{1,2}STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

Email: daandekaaja@gmail.com

Abstract: This research was conducted to gather further information regarding the role of parents in shaping children's self-regulation from the perspective of the values of Islamic religious education in Mekarmukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency. In which parents have a role as role models and role models, mentors and coaches, supervisors and controllers, and facilitators. In this study, there is a formulation of the problem, namely what is the role of parents in shaping children's self-regulation in the perspective of the values of Islamic religious education in Mekarmukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency and what are the supporting factors and inhibiting factors, what is the role of parents in forming children's self-regulation, a values perspective? the value of Islamic religious education in the village. The purpose of this study was to identify the role of parents in shaping children's self-regulation in the perspective of the values of Islamic religious education in Mekarmukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency and to identify supporting factors and inhibiting factors for the role of parents in forming children's self-regulation in the perspective of educational values. Islam in the Village. The method used in this study is using a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through the results of observation, interviews, and documentation. As well as data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of parents in shaping children's self-regulation from the perspective of the values of Islamic religious education in Mekarmukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency, namely acting as role models and example givers, supervisors and controllers, and facilitators. The supporting factors for the role of parents in forming self-regulation of children from the perspective of the values of Islamic religious education in the village are adequate facilities and infrastructure, as well as a good environment. While the inhibiting factor is the lack of limited interaction time with children and gadgets. From the results of the study it was concluded that the role of parents in shaping children's self-regulation from the perspective of the values of Islamic religious education in Mekarmukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency, is already good. proven based on observations and direct interviews with parents and also with their children. Parents instill Islamic educational values such as Aqidah values, Worship values and Moral values.

Keywords: Role of Parents, Self Regulation, Islamic Religious Education

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Yang mana orang tua mempunyai peran sebagai teladan dan pemberi contoh, pembimbing dan pembina, pengawas dan pengontrol, serta fasilitator. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yakni bagaimana peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagaimana peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data diperoleh melalui hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yaitu berperan sebagai teladan dan pemberi contoh, pengawas dan pengontrol, serta fasilitator. Adapun faktor pendukung peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa tersebut adalah sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya



adalah kurangnya keterbatasan waktu interaksi dengan anak dan gadget. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peranan orang tua dalam membentuk self regulation anak perspektif Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sudah baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada orang tua dan juga kepada anak-anak mereka. Para orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Self Regulation, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mengatur pencapaian melalui aksinya, dengan kemampuan tersebut manusia bisa memanipulasi lingkungannya, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia. Pada dasarnya *Self Regulation* tidak hanya melibatkan diri sendiri untuk mandiri dan selalu aktif, melainkan juga melibatkan diri dalam lingkup sosial dan penggunaan sumber daya informasi. Hal ini bisa terjadi pada saat anak saling berbagi pengetahuan yang diperoleh dan mengkorelasikannya dengan pengetahuan yang didapat dari teman, guru maupun orang tua. Jadi, jika dirasa bahwa suatu pelajaran tidak dimengerti oleh anak, maka anak akan lebih aktif untuk bisa mempelajarinya. Seperti contoh membuat perencanaan dalam belajar, melakukan pemantauan terhadap hasil belajar yang diperoleh, mengevaluasi hasil belajar, mengulang pelajaran, mengorganisasi belajarnya, berusaha untuk mendapat prestasi yang optimal, dan mencari bantuan kepada teman, guru atau orang tua.

Pada hakikatnya, ketika seorang dilahirkan, ia dianugerahi berbagai macam kemampuan, antara lain kemampuan fisik, kemampuan intelektual, kemampuan sosial, kemampuan emosional, kemampuan moral, dan kemampuan bahasa. Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa depan. Pada usia prasekolah, regulasi diri merupakan aspek penting dari perkembangan sosial dan kognitif anak. Jika perkembangan anak pada masa kanak-kanak lemah, maka perkembangan anak akan terganggu pada masa berikutnya. Sebaliknya, jika anak memiliki perkembangan yang baik pada usia prasekolah, maka anak akan tumbuh dengan perkembangan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Menurut Blair dan kawan-kawan yang dikutip oleh Sa'ida di masa kanak-kanak itu dititikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa dan seni sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup nilai tersebut bisa dikatakan dengan regulasi diri (*self-regulation*). *Self Regulation* menurut Pintrich dan Gatot adalah suatu kegiatan belajar yang dikendalikan oleh diri sendiri, yang didalamnya terdapat motivasi, pikiran individu, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Regulasi diri (*self-regulation*) akan membawa pengaruh-pengaruh eksternal dengan kemampuan yang dimiliki anak sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu kemampuan yang diharapkan, sehingga memungkinkan anak memiliki kontrol individu atas perasaan, motivasi, pikiran, dan perilakunya. Dengan regulasi diri anak akan memahami perilaku seperti apa yang dapat diterima di lingkungannya. Pentingnya mengajarkan regulasi diri kepada anak-anak untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada mereka dalam hal memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik mampu untuk melihat, mengevaluasi, memodifikasi reaksi emosional, mampu meredakan dan mengatur timbulnya emosi yang negatif. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa

ketidakmampuan untuk meregulasi diri merupakan faktor risiko penting dalam pembentukan perilaku agresif. Pengekspresian diri, baik positif maupun negatif, merupakan hal yang konstruktif asalkan dilakukan dengan tepat. Apabila pengekspresian diri tersebut tidak dilakukan secara tepat yang terjadi justru menimbulkan masalah. Regulasi diri juga merupakan komponen penting untuk kesiapan di sekolah. Perspektif ini mempertimbangkan aspek-aspek kognitif dari pengaturan diri sebagaimana adanya bekerja sama untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang positif di sekolah. Sebagai contoh, memperhatikan guru dan mengendalikan sikap diri sendiri merupakan sebuah bentuk dari regulasi diri. Kemampuan regulasi diri dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini agar anak mampu mengendalikan diri di masa yang akan datang.

Pada masa sekarang ini, fenomena permasalahan regulasi diri merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi dan sering dijumpai. Masalah sosial sering dikaitkan dengan masalah perilaku yang menyimpang. Belakangan ini sering terjadi kasus-kasus pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh anak-anak, mulai dari *bullying*, bertutur kata yang tidak baik dan kurang sopan, serta kurangnya kedisiplinan. Sebagaimana kasus yang pernah diteliti oleh Ulfa Yuliatas Sholihah pada tahun 2021 di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Banyak dari anak-anak di Desa tersebut yang masih kurang terhadap kedisiplinan dalam kegiatan belajar, bertutur kata kurang sopan, malas dalam belajar, sering tidak mengerjakan tugas sekolah serta berperilaku kurang baik. Kasus yang serupa juga pernah diteliti oleh Tia Indrianti pada tahun 2020 di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Banyak anak-anak di Desa tersebut yang masih bertutur kata kurang baik kepada orang lain

Pada observasi awal, ditemukan hasil bahwa peranan orang tua di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dalam membentuk *Self Regulation* anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, kurangnya kedisiplinan, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan, serta berlarut-larut dalam bermain dengan handphone. Kasus yang sama juga pernah diteliti oleh Baskar Hidayatullah di Desa Lebongnge Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone pada tahun 2019.

Ada beberapa anak-anak bahkan remaja di desa tersebut yang *Self Regulation* atau regulasi dirinya masih menjadi permasalahan. Seperti balapan, minum-minuman keras, tutur kata yang tidak sopan, menikah dini, bolos sekolah sampai berkelahi.¹⁴Adapula dari penelitian yang dilakukan oleh Naili Sa'ida di TK Dhamawanita Persatuan Pucang jajar pada tahun 2018. Ditemukan hasil terkait *Self Regulation* bahwa Ada beberapa anak yang tidak mau terlibat dalam kelompok, ada yang mampu berinteraksi dengan semua teman dan ada yang cenderung menyendiri.¹⁵ Semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk *self regulation* yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila *self regulation* anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan.

Solusi yang dihadirkan untuk membentuk *Self Regulation* anak yang baik menurut M. Nur Ghufro dan Rini Rismawati S adalah melalui tiga aspek yang perlu dikembangkan yakni yang pertama kontrol perilaku (*Behavior Control*), yang kedua kontrol kognitif (*Cognitive Control*), dan yang ketiga kontrol keputusan (*Decisional Control*). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini fokus pada judul Peranan

Orang Tua dalam Membentuk *Self Regulation* Anak Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk memotret fenomena sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas, serta komprehensif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memunculkan data-data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari fenomena atau orang yang diamati.

Fokus penelitian kualitatif adalah kepada cara untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut diantaranya seperti perilaku, minat, motivasi, peran, persepsi, atau tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tujuan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi tentang Peran Orang Tua dalam Membentuk *Self Regulation* Anak Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari pihak Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan menggunakan teknik wawancara, yang mana peneliti mengumpulkan narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, baik pertanyaan yang berupa lisan maupun yang berbentuk tulisan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data-data yang didapat dari buku-buku, literatur, dan juga jurnal yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian ini.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dihimpun dengan lebih banyak mengambil bentuk gambar atau kata-kata daripada bentuk angka. Adapun data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen pribadi, fotografi, videotape, memo, serta data-data resmi lainnya.

Pembahasan

Peranan Orang Tua dalam Membentuk *Self Regulation* Anak Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

a. Peran sebagai Teladan dan Pemberi Contoh

Menurut Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, orang tua peran orang tua sebagai teladan dan pemberi contoh yaitu segala perkataan, perbuatan, dan juga sikap orang tua merupakan bentuk pendidikan secara tidak langsung terhadap anak, yang dengan sendirinya akan diikuti dan dipraktikkan oleh anak yang sedang berkembang.⁴⁹ Apa yang orang tua lakukan di masa sekarang, kelak akan dilakukan dan dicontohkan kembali kepada anak-anak mereka di masa depan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk *self regulation* anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. karena orang tua terlibat secara langsung dalam mendampingi anak-anaknya. Dalam menjalankan perannya sebagai teladan dan pemberi contoh, orang tua memberikan contoh dalam berucap maupun bertingkah laku kepada sesama makhluk. Untuk mengetahui peranan orang tua sebagai teladan dan pemberi contoh dalam membentuk *self regulation* anak perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa

Mekarmukti kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tati selaku orang tua Fahri, warga desa Mekarmukti. Beliau menjelaskan bahwa:

“Biarpun saya cuma lulusan SD, tapi anak-anak saya ajarin yang bener-bener. Ucapan sama perilaku juga bener-bener saya jaga. Biar anak-anak bisa niruin yang baik-baik dari saya orang tuanya. Mangkanya kalo saya ngelakuin yang kaga bener, saya berusaha biar anak-anak kaga tau”.

b. Peran sebagai Pengawas dan Pengontrol

Orang tua menurut Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah memiliki peran dalam mengawasi dan mengontrol anaknya karena orang tua yang menjadi penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak. Orang tua harus mampu menjalankan perannya sebagai pengawas dan pengontrol agar anak dapat lebih mudah membentuk *self regulation* pada dirinya. P mewawancarai ibu Fatonah, selaku orang tua dari Ridwan, warga desa Mekarmukti. Beliau mengatakan:

“Anak saya masih kecil. Kalau kemana-mana selalu saya dampingi. Main saya awasin, makan saya dampingi, apalagi kalo sekolah saya anter. Biar anak saya itu terkontrol. Saya ga berani kalau ngelepas anak sendirian”.

c. Peran sebagai Fasilitator

Selain menjadi teladan, pengawas, dan pengontrol, orang tua juga berperan penting dalam memberikan dukungan kepada anak berupa materil, terutama pada pendidikan anak. menurut Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah orang tua harus melengkapi kebutuhan-kebutuhan anak mereka dalam pendidikan, seperti memberikan alat-alat tulis, Iqro, Al-Qur’an, perlengkapan shalat, dan sebagainya. Dalam penelitian, peneliti mewawancarai Ibu Dea, selaku orang tua dari Elsa, warga Desa Mekarmukti guna untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator. Dalam melakukan wawancara beliau mengatakan:

“Kalau buat pendidikan anak mah neng, itu nomer satu. Orang tua bela-belain kerja banting tulang demi sekolah anak. Bayaran sekolah kapan ga kecil. Belom lagi beli seragam, beli buku, macem-macem. Kalau kita ga mau usaha, ntar anak bakalan nasibnya sama kaya orang tuanya. Saya mah ga mao. Biar orang tua capek, yang penting anak berhasil”.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peranan Orang Tua dalam Membentuk *Self Regulation* Anak Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

a. Faktor Pendukung

Dalam membentuk *self regulation* anak perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, orang tua di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi berupaya keras untuk menjalankan perannya dengan maksimal. Peran yang dilakukan orang tua di MI Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan karena adanya beberapa faktor yang mendukung orang tua dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam membentuk *self regulation* anak di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Adapun faktor pendukung orang tua dalam dalam membentuk *self regulation* anak di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. diantaranya yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menjadi faktor pertama yang mendukung peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Dari hasil

pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di Desa Mekarmukti cukup memadai. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatonah, warga Desa Mekarmukti. Dalam wawancara dengan Ibu Fatonah, beliau mengatakan:

"Alhamdulillah fasilitas di sini mah lengkap neng. Sekolah ada, masjid buat sholat ada, madrasah juga ada buat anak-anak ngaji".⁵⁵

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa lingkungan Desa Mekarmukti memang kondusif, tentram, dan nyaman dengan banyak tumbuhan yang asri serta masyarakat yang ramah-ramah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tati, warga desa Mekarmukti. Beliau mengatakan:

"Lingkungan madrasah yang nyaman emang jadi faktor yang ngedukung orang tua di sini buat ngedidik anak-anaknya biar bisa ngejaga diri. Masyarakat di sini mah kalau ketemu saling negor".⁵⁶

b. Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, orang tua juga mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan tugas dan perannya. Melalui pengamatan dan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Faktor penghambat itu diantaranya adalah:

1) Keterbatasan Waktu Interaksi dengan Anak

Faktor pertama yang menghambat peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi adalah keterbatasannya waktu berinteraksi dengan anak. Kebanyakan orang tua di Desa Mekarmukti memiliki pekerjaan yang tidak memungkinkan mereka memiliki waktu yang luang untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ratna, warga Desa Mekarmukti. Beliau mengatakan:

"iya neng. Ibu emang sibuk banget kerja. Laki ibu juga kerja. Ya mau gimana lagi. Namanya kerja demi anak. Biarin orang tua capek ge, yang penting mah anak bisa pintar".⁵⁷

2) Gadget

Faktor kedua yang menghambat peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara

Kabupaten Bekasi adalah adanya gadget. Gadget sangat berpengaruh dalam menghambat peran orang tua terhadap anak-anaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tati, warga Desa Mekarmukti. Beliau mengatakan:

"Ya allah neng, emang susah banget anak kalau udah megang hp. Disuruh mandi katanya ntar ah. Disuruh makan ntar ah. Ntar ah ntar ah mulu. kalau kita ambil hpnya, bocahnya nangis".

Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis uraikan sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas Orang tua di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sangat berperan dalam membentuk *self regulation* anak perspektif nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya ini terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada orang tua dan juga kepada anak-anak mereka. Para orang tua menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.
2. Faktor pendukung peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi antara lain sarana dan prasarana yang memadai dan juga lingkungan yang kondusif, nyaman, dan mendukung orang tua menjalankan peran dan tugasnya. Adapun Faktor penghambat peranan orang tua dalam membentuk *self regulation* anak perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi antara lain yaitu keterbatasan waktu orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya karena memiliki kesibukan dalam bekerja dan juga adanya gadget.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- AB, Syamsuddin. (2014). *System Pengasuhan Orang Tua agar Anak Berkualitas*. Alauddin University Press.
- Ali, Atabih. (2003). *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Multi Karya Grafika.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2008). *Psikologi Agama*. Pustaka Setia.
- Arifin, H.M. (1987). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Azmi, Nurul. (2015). Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1).
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/50/49>
- Basrowi., & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dacholfani, Ihsan., & Hasanah, Uswatun. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam*. Bumi Aksara.
- Dami, Zummy Anselmus. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1).
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Rajagrafindo
- Fitrizqi, Salsabila. (2021). Validitas Konstruk (CFA) dan Model Rasch Alat Ukur Regulasi Diri untuk Anak Usia 3 – 7 Tahun. *PAUDIA Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 10(1).
- Ghufron, M. Nur., & S, Rini Rismawati. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruz Media.
- Hasanuddin, A.H. (1984). *Cakrawala Kuliah Agama*. Al-Ikhlash.

- Hidayatullah, Baskar. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Self Control Remaja di Desa Lebongnge Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*. UIN Alauddin Makassar.
- Indrianti, Tia. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Manab, Abdul. (2016). Memahami Regulasi Diri : Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, 2nd Seminar ASEAN Psychology & Humanity, Psychology Forum UM*.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progresif.
- Musyrifah, Chilmiiyyatul. (2016). *Pengaruh Mode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pardede, Ester Novelia. (2018). Hubungan Kelekatan Orang tua dan Regulasi Diri dengan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 12(1).
- Pervin, Lawrance A. (2015). *Psikologi Kepribadian (Teori & Penelitian) Edisi Sembilan*. KENCANA.
- Purwanto, M. Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmah, D.N. (2015). Regulasi Diri Dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi UGM*. 42(1).
- Rahman, Dr. Agus Abdul. (2013). *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Rochmah, Siti Noor. (2017). Hubungan Konsep Diri Guru terhadap Regulasi Diri Anak Usia Dini. *SPS Universitas Pendidikan Indonesia*, 3 (2).
- Roll, J., Koglin, U., & Petermann, F. (2012). Emotion Regulation and Childhood Aggression: Longitudinal Associations. *Child Psychiatry Hum Dev*.
- Sari, Desi Sukma Puspita. (2022). Melatih Regulasi Emosi pada Anak Pra Sekolah dengan Bermain: Literature Review. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1).
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/download/149/122/761>
- Savira , Fitria., & Suharsono, Yudi. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/1358/1453/3065>
- Sa''adiyah, Rika. (2015). The Correlation of Attachment, *Self Regulation*, Autonomy to Social Intelligences (Research Correlations in Class III Primary School on South Tangerang City, 2015). *IMC 2016 Proceedings*,
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1285/1157>
- Sa''ida, Naili. (2018). Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini: Peranan Kemampuan Berbahasa dan Regulasi Diri pada Pembelajaran. *Jurnal PG-*

- PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/4884/0>
- Sholihah, Ulfa Yuliatas. (2021). *Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri. (2015). Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (1).
- Zuddas, A. (2012). A Crucial Role for Basic Emotion Awareness in The Development of Emotion Regulation?. *Eur Child Adolesc Psychiatry*.